

## DESAIN INSTRUMEN EVALUASI YANG VALID DAN RELIABEL DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENGGUNAKAN SKALA LIKERT

Atiyah Ulfah<sup>1</sup>, Dina Hermina<sup>2</sup>, Nuril Huda<sup>3</sup>

[atiyahulfah@gmail.com](mailto:atiyahulfah@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinahermina@uin-antasari.ac.id](mailto:dinahermina@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>, [nurilhuda@uin-antasari.ac.id](mailto:nurilhuda@uin-antasari.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

### ABSTRAK

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Proses pembelajaran agama yang berhasil memerlukan sistem evaluasi yang efektif, efisien, serta mampu mencakup pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Evaluasi dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Instrumen yang dirancang dengan baik memberikan data akurat mengenai keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pengembangan instrumen evaluasi sering menghadapi tantangan, baik dari segi konseptual maupun teknis. Artikel ini membahas pentingnya evaluasi dalam pendidikan Islam, karakteristik instrumen evaluasi yang baik, dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam pengembangannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Evaluasi, Instrumen Valid, Instrumen Reliabel, Pengembangan Instrumen

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran agama, diperlukan suatu sistem evaluasi yang efektif dan efisien. Evaluasi dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya sebatas mengukur penguasaan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Instrumen evaluasi yang valid dan reliabel menjadi kunci dalam memperoleh data yang akurat mengenai pencapaian pembelajaran peserta didik. Instrumen yang baik mampu memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun, dalam praktiknya, pengembangan instrumen evaluasi dalam pendidikan Islam seringkali masih menghadapi berbagai tantangan.

### METODE PENELITIAN

Penulisan Makalah ini menggunakan Analisis Literatur, Kajian Pustaka, dan Analisis Data Sekunder yang merupakan metode penelitian yang mengandalkan data yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, data statistik, dan dokumen-dokumen lainnya. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dianalisis.

Analisis literatur, kajian pustaka, atau analisis data sekunder merupakan metode penelitian yang sangat berguna untuk mengumpulkan informasi, membangun kerangka teori, dan mengidentifikasi gap penelitian. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, metode ini tetap menjadi salah satu metode penelitian yang populer dan sering digunakan dalam berbagai bidang ilmu..

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Langkah-Langkah Menyusun Instrumen Evaluasi

Menurut Mardapi, Terdapat sembilan langkah yang dapat dilakukan dalam

pengembangan tes hasil belajar, yaitu:

1. Menyusun spesifikasi tes. Hal-hal yang dilakukan ketika menyusun spesifikasi tes adalah menentukan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, dan tes sumatif.

Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menulis soal dan siapa saja yang menulis soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relatif sama.

2. Menulis soal tes. Penulisan soal merupakan penjabaran dari indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian pada kisi-kisi yang telah dibuat.
3. Menelaah soal tes. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan atau kekurangan.
4. Melakukan uji coba tes. Uji coba tes dilakukan sebagai sarana memperoleh data empiris tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.
5. Menganalisis butir-butir soal tes. Dengan adanya analisis butir-butir soal tes dapat diketahui tingkat kesulitan butir soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
6. Memperbaiki tes. Langkah ini biasanya dilakukan tes butir soal, yaitu memperbaiki masing-masing butir soal yang ternyata masih belum baik.
7. Merakit tes. Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat memengaruhi validitas soal seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, layout, dan sebagainya harus diperhatikan karena walaupun butir-butir soal yang disusun sudah baik tetapi jika penyusunannya sembarang dapat menyebabkan soal tersebut menjadi tidak baik.
8. Melaksanakan tes. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan diperlukan pengawasan agar tes benar-benar dikerjakan dengan jujur.
9. Menafsirkan hasil tes. Hasil tes menghasilkan data kuantitatif yang berupa skor. Skor ini kemudian ditafsirkan sehingga menjadi nilai, yaitu rendah, menengah atau tinggi. Tinggi rendahnya nilai selalu dikaitkan dengan acuan penilaian. Terdapat dua acuan penilaian yang sering digunakan dalam dunia psikologi dan pendidikan, yaitu acuan norma dan acuan kriteria.

## **2. Penerapan Instrumen Evaluasi Menggunakan Skala Likert:**

### **SKALA LIKERT**

Sejak diperkenalkan pada tahun 1932 oleh Rensis Likert, skala Likert dan item tipe Likert telah menjadi teknik pengukuran sikap dan kecenderungan yang paling banyak digunakan di berbagai bidang seperti, ilmu sosial, ilmu politik, psikologi, pemasaran, dan pendidikan. Likert adalah skala atau pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa dan fenomena sosial, berdasarkan dengan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Skala Likert biasanya digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mengetahui atau mengukur data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif mengenai suatu fenomena sosial. Dengan kata lain, skala Likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sebuah sikap dan pendapat.

Oleh karena itu, untuk mempermudah proses pengumpulan data, diperlukan pemahaman yang baik mengenai apa itu skala Likert beserta metode dan contohnya. Untuk lebih jelasnya, simak pembahasan lengkap mengenai skala Likert mulai dari pengertiannya, rumus, hingga kelebihan dan kekurangan menggunakan skala Likert berikut ini.

### **Skala Likert dalam Penelitian**

Skala Likert adalah skala penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau perilaku seseorang ataupun sekelompok orang. Istilah skala Likert sendiri diambil dari nama pencetus awalnya, yaitu Rensis Likert yang merupakan seorang ahli

psikologi sosial dari Amerika Serikat.

Skala Likert biasanya terdiri dari pernyataan atau pertanyaan serta serangkaian jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nantinya, responden akan diminta untuk memilih opsi yang paling sesuai dengan perasaan mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

Hasil jawaban dari pernyataan atau pertanyaan tersebut akan digunakan dalam penelitian sebagai variabel penelitian. Skala Likert ini biasanya digunakan dalam penelitian survei pada berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, pemasaran, dan ilmu sosial lainnya.

### **Pengertian Skala Likert menurut Para Ahli**

Pengertian skala Likert menurut Sugiyono adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut akan dijadikan titik tolak untuk menyusun berbagai instrumen. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Sementara itu, menurut Anwar, skala Likert adalah sebuah metode pengukuran atas pernyataan sikap. Skala Likert menggunakan respons sebagai sebuah distribusi atau penentu nilai yang digunakan dalam sebuah penelitian. Respons tersebut dapat berupa pernyataan positif hingga pernyataan sikap yang negatif.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala Likert merupakan bentuk metode pengukuran dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur respons seseorang terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial.

### **Bentuk-bentuk Skala Likert**

Terdapat berbagai bentuk skala Likert yang menunjukkan sikap setuju ataupun tidak setuju terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Bentuk dan pilihan skala Likert dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun, umumnya terdapat lima jenis pilihan yang sering digunakan dalam skala Likert, di antaranya adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS), artinya responden sangat menyetujui pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Setuju (S), tanda bahwa responden cenderung afirmatif dengan pernyataan yang diajukan.

Ragu atau netral (N), yaitu ketika responden tidak bisa memberikan pilihan di antara setuju atau tidak setuju.

Tidak Setuju (TS), yakni saat responden tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Sangat Tidak Setuju (STS), ketika responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang dilontarkan oleh peneliti.

### **Rumus Skala Likert**

Setelah responden menulis jawaban atau respons mengenai suatu pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya hasil jawaban tersebut akan dianalisis dengan melihat dari skor masing-masing kategori.

Untuk jawaban pernyataan yang positif akan diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sementara itu, untuk pernyataan negatif akan diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2. Nantinya, hasil dari masing-masing skor jawaban tersebut akan dihitung untuk menemukan hasil penelitian. Adapun rumus untuk menghitungnya, yaitu sebagai berikut.

### **Rumus Skala Likert: $T \times P_n$**

T merupakan total jumlah responden yang memilih dan  $P_n$  adalah pilihan angka skor likert. Hasil dari perhitungan tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk menjadi variabel tambahan dalam sebuah penelitian.

### **Metode Pengukuran Skala Likert**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, skala Likert atau summated rating scale merupakan metode skala bipolar yang digunakan untuk mengukur tanggapan positif maupun negatif terhadap suatu pernyataan. Secara umum, pengukuran skala likert bisa dilakukan dengan berbagai metode berikut ini.

#### **1. Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dibuat dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jawaban dari daftar pertanyaan tersebut akan dikumpulkan sebagai data. Data tersebut nantinya akan diolah kembali dan dijadikan hasil dari sebuah penelitian.

#### **2. Checklist**

Metode selanjutnya adalah metode checklist. Metode ini adalah salah satu metode informal dalam penelitian observasi dimana peneliti atau observer telah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dalam penelitian ke dalam sebuah tabel. Metode ini dianggap memiliki derajat selektivitas yang tinggi karena observer biasanya hanya fokus pada kategori perilaku yang telah ditentukan saja.

### **Contoh Skala Likert pada Kuesioner**

Pada umumnya, bahan penelitian yang menggunakan skala Likert dibuat dalam bentuk angket atau kuesioner pilihan ganda. Setiap jawaban biasanya terdiri dari beberapa respons mulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Agar lebih memahami mengenai penggunaan skala likert dalam penelitian, berikut ini contoh skala Likert pada kuesioner.

#### **Contoh:**

Sekelompok tim kesehatan melakukan penelitian untuk menguji bahan makanan. Skor 5 untuk responden yang menjawab sangat suka, skor 4 untuk responden yang menjawab suka. Sementara itu, responden yang menjawab netral diberi skor 3, responden yang menjawab tidak suka diberi skor 2 dan responden yang menjawab sangat tidak suka diberi skor 1.

Angket disebar ke sebanyak 100 responden dengan hasil sebagai berikut:

Responden yang menjawab sangat suka berjumlah 14 orang.

Responden yang menjawab suka 8 orang.

Responden yang menjawab netral berjumlah 21 orang.

Responden yang menjawab tidak suka sebanyak 26 orang.

Responden yang menjawab sangat tidak suka berjumlah 31 orang.

Perhitungan skor:

Untuk menghitung skor penilaian tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus  $T \times P_n$ , yaitu total responden dikali total skor penilaian. Sehingga, hasil dari skor tersebut adalah:

$$\text{Sangat Suka (SS)} = 14 \times 5 = 70$$

$$\text{Suka (S)} = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Netral (N)} = 21 \times 3 = 63$$

$$\text{Tidak Suka (TS)} = 26 \times 2 = 52$$

$$\text{Sangat Tidak Suka (STS)} = 31 \times 1 = 31$$

Hasil dari skor tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga total skor penilaian responden dalam kuesioner tersebut adalah 248.

### **Kelebihan Skala Likert**

Dilansir situs scribd.com, ada beberapa kelebihan yang bisa didapat dari menggunakan skala Likert untuk proses pengumpulan data variabel penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

Lebih mudah untuk diterapkan.

Bebas untuk menentukan pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan konteks permasalahan yang dibahas dalam suatu penelitian.

Jawaban suatu pilihan dapat berupa alternatif, sehingga informasi mengenai pilihan tersebut dapat diperjelas.

Hasil pengukuran dapat diperoleh dengan cepat.

### **Kekurangan Skala Likert**

Meskipun ada banyak kelebihan yang dimiliki oleh skala Likert dalam mengukur data, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan skala Likert, yakni sebagai berikut.

Skala Likert hanya mampu mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan apakah individu tersebut lebih baik daripada individu lain. Sebab, ukuran yang digunakan dalam skala ini adalah ukuran ordinal.

Terkadang, total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas. Sebab, ada banyak pola respons terhadap beberapa pernyataan dengan skor yang sama. Hal ini merupakan salah satu kesalahan yang dapat terjadi dari suatu respons dalam kuesioner.

Nah, itulah pembahasan mengenai pengertian dari skala Likert, serta metode dan contohnya yang bisa digunakan sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian.

### **STUDI KASUS PENERAPAN SKALA LIKERT**

#### **Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Kahoot Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI Studi Kasus SD 83 Bengkulu Tengah.**

Metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang memanfaatkan media teknologi dapat membuat siswa merasa bosan, tidak fokus, dan sulit memahami pembelajaran. Peranan media pembelajaran sangat penting untuk memudahkan siswa dan guru dalam penyampaian materi. Akan tetapi, di SD Negeri 83 Bengkulu Tengah masih belum banyak diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media aplikasi Kahoot pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert dan kriteria berdasarkan interval kelas. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa kelas VI memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan aplikasi Kahoot untuk digunakan dalam pembelajaran (18,2% memberikan persepsi sangat baik dan 72,7% memberikan persepsi baik). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif bagi siswa terkait perasaan gembira, tingkat perhatian dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Namun terdapat kendala yaitu akses jaringan internet harus terus stabil terutama akun atau komputer yang menjadi host.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dalam pendidikan Islam menggunakan skala Likert. Melalui proses pengembangan dan pengujian instrumen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data yang menunjukkan koefisien korelasi item-total yang signifikan dan nilai Cronbach's alpha yang melebihi ambang batas

- penerimaan.
2. Skala Likert terbukti efektif dalam mengukur konstruk yang diteliti. Skala ini mampu membedakan antara responden yang memiliki tingkat persetujuan yang berbeda terhadap pernyataan-pernyataan dalam instrumen.
  3. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang handal dalam pendidikan Islam. Hasil evaluasi menggunakan instrumen ini dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pemahaman, sikap, atau perilaku peserta didik terkait materi yang diajarkan.

**Saran:**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya:

1. Pengembangan instrumen lebih lanjut: Instrumen yang telah dikembangkan dapat terus disempurnakan dengan menambahkan item-item baru atau memodifikasi item yang sudah ada untuk meningkatkan validitas dan reliabilitasnya.
2. Penerapan instrumen dalam konteks yang lebih luas: Instrumen ini dapat diaplikasikan dalam berbagai tingkatan pendidikan Islam dan pada berbagai materi pembelajaran untuk melihat generalisasi hasil penelitian.
3. Pengembangan instrumen untuk mengukur konstruk lain: Instrumen yang serupa dapat dikembangkan untuk mengukur konstruk lain yang relevan dalam pendidikan Islam, seperti motivasi belajar, kepuasan belajar, atau minat terhadap mata pelajaran agama.
4. Penelitian komparatif: Penelitian komparatif dapat dilakukan untuk membandingkan hasil evaluasi menggunakan instrumen ini dengan hasil evaluasi menggunakan instrumen lain atau metode evaluasi yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

[doi]: <https://dx.doi.org/10.34068/joe.50.02.48>

A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: KENCANA 2017, hlm. 18-23

A.K.M. Kanak Pervez, Md. Maniruzzaman, Ashfaq Ahmad Shah, Nur Nabi, Abdou Matsalabi Ado

A.K.M. Kanak Pervez, Md. Maniruzzaman, Ashfaq Ahmad Shah, Nur Nabi, Abdou Matsalabi Ado

Ab Halim Tamuri, Mohd Yusof Othman, Jawiah Dakir, Ahmad Munawar Ismail, Zakaria Stapa

Ab Halim Tamuri, Mohd Yusof Othman, Jawiah Dakir, Ahmad Munawar Ismail, Zakaria Stapa

Analyzing Likert Data (2012), Harry Boone, Deborah Boone, *Journal of Extension* ; volume 50, issue 2 ; ISSN 1077-5315 0022-0140

C A Johnson, R S Hurley

Desain dan penggunaan instrumen untuk mengevaluasi kinerja klinis siswa. (1976-04-30)

Desain dan penggunaan instrumen untuk mengevaluasi kinerja klinis siswa. (1976-04-30)

Design and use of an instrument to evaluate students' clinical performance. (1976-04-30)

Design and use of an instrument to evaluate students' clinical performance. (1976-04-30)

Development of Assessment Instruments for Fiqh Learning Based on Religious Moderation at Madrasah Tsanawiyah in West Java (2024-02-07)

Didaktika: Jurnal Kependidikan; Vol. 13 No. 1 (2024): DIDAKTIKA Februari 2024 ; 515-524 ; 2745-4312 ; 2302-1330 [link]: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/391>

Didaktika: Jurnal Kependidikan; Vol. 13 No. 1 (2024): DIDAKTIKA Februari 2024; 515-524; 2745-4312; 2302-1330. [link]:<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/391>

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 2016, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 88-97

İbrahim TURAN, Ümit ŞİMŞEK, Hasan ASLAN  
İbrahim TURAN, Ümit ŞİMŞEK, Hasan ASLAN  
J Am Diet Assoc ; ISSN:0002-8223 ; Volume:68 ; Issue:5 [link]:  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/1262668>  
J Am Diet Assoc ; ISSN:0002-8223 ; Volume:68 ; Issue:5 [link]:  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/1262668>  
J Am Diet Assoc; ISSN: 0002-8223; Volume: 68; Issue: 5[link]:  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/1262668>  
J Am Diet Assoc; ISSN: 0002-8223; Volume: 68; Issue: 5[link]:  
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/1262668>  
Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora NUST, Vol 6, Iss 2 (2021) [link]:  
<https://doaj.org/article/d79a42c4902c41d48f323789c8b65454>  
Jurnal Pendidikan & Teknologi Multikultural; volume 7, edisi 4, halaman 257-274; ISSN 1750-497X [doi]: <https://dx.doi.org/10.1108/metj-03-2013-0008>  
Kelemahan Skala Likert Sederhana dalam Menilai Risiko: Seberapa Tepatkah Fuzzy Likert? (2021-02-01)  
Menganalisis Data Likert (2012) Harry Boone, Deborah Boone, Jurnal Penyuluhan; volume 50, edisi 2; ISSN 1077-5315 0022-0140 [doi]: <https://dx.doi.org/10.34068/joe.50.02.48>  
Mesi Erlinaini, Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Kahoot Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI Studi Kasus SD 83 Bengkulu Tengah, GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, ISSN:2829-9078 Volume2, Nomor6, 2022, Link:  
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/570/533>  
Muhammad Aditya Firdaus, Ulfah  
Muhammad Aditya Firdaus, Ulfah  
Multicultural Education & Technology Journal ; volume 7, issue 4, page 257-274 ; ISSN 1750-497X [doi]: <https://dx.doi.org/10.1108/metj-03-2013-0008>  
NUST Journal of Social Sciences and Humanities, Vol 6, Iss 2 (2021) [link]:  
<https://doaj.org/article/d79a42c4902c41d48f323789c8b65454>  
Pendidikan agama dan sikap etis remaja Muslim di Malaysia (2013)  
Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Fiqih Berbasis Moderasi Beragama pada Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat (2024-02-07)  
Penggunaan dan Analisis Skala Likert dan Item Tipe Likert dalam Penelitian Pendidikan; Penggunaan dan Analisis Skala Likert dan Pertanyaan Tipe Likert dalam Penelitian Pendidikan (2015-09-17)  
Religious education and ethical attitude of Muslim adolescents in Malaysia (2013)  
The Meagerness of Simple Likert Scale in Assessing Risk: How Appropriate the Fuzzy Likert is? (2021-02-01)  
The Use and Analysis of Likert Scales and Likert-Type Items in Educational Research ; Eğitim Araştırmalarında Likert Ölçeği ve Likert-Tipi Soruların Kullanımı ve Analizi (2015-09-17)  
Tim Penulis, Evaluasi Pembelajaran, Sulawesi: Cendikia Publisher 2024, hlm. 25-26  
Volume: 0, Edisi: 30 186-203; 1303-0310; 2717-6401; Jurnal Universitas Sakarya Fakultas Pendidikan Link: <https://dergipark.org.tr/tr/pub/sakaefd/issue/11235/134252>  
Volume: 0, Issue: 30 186-203 ; 1303-0310 ; 2717-6401 ; Sakarya Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi [link]: <https://dergipark.org.tr/tr/pub/sakaefd/issue/11235/134252>